BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak orang menggunakan idiom untuk membuat bahasa mereka menjadi lebih kaya dan berwarna. Idiom juga digunakan untuk menyampaikan makna atau maksud yang lebih dalam yang tentunya melukiskan nuansa penuh makna. Idiom digunakan untuk menggantikan kata literal atau sebuah ekspresi, yang mana tidak dapat diprediksikan, seperti yang dikatakan oleh Palmer (1976: 98), *idiom is semantically like a single word but it does not function like one. So, the meaning of the idiom cannot be predicted from the meaning of the words that compose it*. Misalnya, idiom sebagai berikut:

"*Get in someone's hair*." Idiom ini bermakna "*Bother someone*."

Ungkapan *Get in someone's hair* mempunyai makna yang lebih luas dan lebih proposional, yang tidak secara langsung dapat dijabarkan. Dengan penggunaan idiom orang akan dapat menemukan cara baru untuk berbahasa. Idiom digunakan untuk membuat percakapan lebih menarik serta tidak terlalu menggunakan banyak kata-kata. Orang menggunakan idiom karena makna idiom mempunyai makna yang lebih luas dari pada idiom itu sendiri.

Di dalam sebuah idiom terdapat penggunaan majas/gaya bahasa *y*ang merupakan sebuah gaya berbahasa yang indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang digunakan dengan tujuan menimbulkan kesan imajinatif serta mampu menciptakan efek-efek tertentu baik itu melalui

lisan atau tertulis. Majas/gaya bahasa adalah bahasa yang tidak merujuk makna pada makna secara langsung, melainkan melalui pelukisan sesuatu atau pengkiasan. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1985: 5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Penggunaan majas/gaya bahasa dimaksudkan untuk memperoleh efek estetis atau keindahan, sehingga pembaca akan lebih tertarik.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Body Parts Idioms: A Cross-Cultural Significance* oleh Abbas (2009). Penelitian tersebut berfokus pada tipe-tipe idiom. Guna mengisi rumpang penelitian terdahulu, analisis pada penelitian ini merupakan analisis idiom berdasarkan gaya bahasa yang digunakan dan juga dengan mengunakan pendekatan sintaksis.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti akan menganalisis idiom yang terdapat dalam buku *"101 American English Idioms"*, yang bertujuan untuk mengenali gaya bahasa dan satuan sintaksis yang digunakan dalam data tersebut. Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa dan Jenis Frasa yang digunakan dalam "*101 American English Idioms*".

1.2 Rumusan Masalah

1. Gaya bahasa dan makna apa yang ditemukan pada idiom dalam buku *"101 American English Idioms?*
2. Satuan sintaksis apa saja yang digunakan dalam data tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya bahasa dan makna apa yang muncul di dalam buku "*101 American English idioms"*.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi satuan sintaksis dalam data.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan, terutama untuk mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ketika berhadapan dengan idiom. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan dalam memahami sebuah idiom.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori tentang gaya bahasa dan sintaksis. Gaya bahasa digunakan untuk menunjukkan bahwa ada makna yang tersirat, atau untuk menekankan makna ucapan lebih dari yang diucapkan. Perrine menyatakan, *Figure of speech is the usual way of uttering something which can be said that the speaker intentionally refers to another meaning from one thing (1974:49).* Gaya bahasa dapat menginduksi imajinasi orang, meningkatkan intensitas emosional sebuah pernyataan, menyampaikan sikap bersama sebuah informasi, dan dapat meenjadi alat untuk menyatakan banyak hal dengan cara lebih singkat.

> *"A figure of speech is a departure from the ordinary form of expression, or the ordinary course of ideas in order to produce a greater effect. Therefore, figures of speech are a way to express our mind so that the listeners or readers can be interested in our expression and those are used to increase shock, novelty, appearance or illustrative consequences."*

Gaya bahasa merupakan sebuah ekspresi yang digunakan untuk membentuk efek yang lebih besar, oleh karena itu, gaya bahasa adalah cara untuk mengekspresikan pikiran kita sehingga pendengar atau pembaca dapat tertarik dalam ekspresi berbahasa dan menghasilkan sesuatu yang biasanya jarang digunakan. Contohnya ketika ada sebuah kalimat *I* ***smell a rat,*** idiom *smell a rat* merupakan majas metafora, di mana pembicara mengungkapkan secara langsung perbandingan analogis antara *rat* dengan pintu yang terbuka. Pada dasarnya gaya bahasa metafora merupakan penggunaan kata atau kelompok kata dengan pengunaan arti kata yang tidak sebenarnya yang merupakan sebuah lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan suatu kejadian.

Selain gaya bahasa, sebuah idiom juga memiliki satuan sintaksis yang bermacam-macam jenisnya. Frasa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas satu kata atau lebih. Satuan pembentuk kalimat tersebut menempati fungsi tertentu seperti *head* dan *modifier*. Dikatakan oleh *Deterding (2001:67) "the most basic kind of constituent is a phrase, which can be defined quite simply as a constituent which has one key word, and which can be regarded as an extension of its head."* Sebuah frasa pada umumnya berada di inti kalimat dan kata-kata lain menyertainya. Seperti yang dikatakan oleh *William (2005:57):*

“A phrase is identified on the basis of the keyword at its beginning, such as a noun or a verb, these word are referred as headwords because they are at the head of the phrase and the other words in the phrase are attached to them.”